

Contents lists available at ojs.aeducia.org
Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru
Volume 2, Issue 1, (2025), DOI: 10.64420/jippg.v2i1
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg

JIPPG
E- ISSN 3063-0797
P- ISSN 3063-0827

Research Article **Read Online:** https://doi.org/10.64420/jippg.v2i1.253 **Open Access**

Penerapan Model Discovery Learning Materi Q.S At-Tin untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Sutriyani[1]*, Alfauzan Amin[2]

[1] Sekolah Dasar Negeri 05 Selagan Raya, Kab. Mukomuko, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

Background: In recent years, the shift from teacher-centered to student-centered learning has emphasized the need for innovative teaching models that actively involve students in the learning process. One such model is discovery learning, which encourages students to explore, investigate, and construct their own understanding. **Objective:** This study aims to determine the improvement in student learning achievement following the implementation of the discovery learning model in Islamic religious education and character education subjects. **Method:** The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach and was conducted at SDN 05 Selagan Raya in 2023. Data collection techniques included observation and tests, and data analysis was based on the students' learning mastery scores. The study followed four implementation stages: (1) planning, (2) acting, (3) observing, and (4) reflecting. **Result:** The findings showed that the use of the discovery learning model improved learning efficiency and student achievement. Students were more actively engaged in the learning process, which led to better understanding and retention of the material. **Conclusion:** The application of the discovery learning method is effective in enhancing learning outcomes and student motivation. It provides opportunities for students to be directly involved in problem-solving and to discover new concepts, making the learning process more meaningful. **Originality/Value:** This classroom action research offers practical and instructional novelty in elementary Islamic religious pedagogy by demonstrating the progressive improvement of student academic achievement and active participation on Surah At Tin topics through the discovery learning model within a rural primary school context that has remained insufficiently explored. These findings enrich empirical evidence and serve as a strategic benchmark in operationalizing inquiry based learning strategies and informing teacher training programs designed to foster active Quranic comprehension among young learners.

ARTICLE HISTORY

Received: February 25, 2025
Revised: March 29, 2025
Accepted: April 26, 2025
Published: April 30, 2025

KEYWORDS

Discovery learning method;
Q.S At-Tin Subject;
Student learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan terjadi interaksi guru dengan siswa yang masing-masing memiliki tujuan yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi kepada siswa, kemudian siswa menyimak materi yang diberikan guru sehingga siswa mendapat pengetahuan yang belum diketahuinya (Supriyati, 2020). Sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan saat proses belajar mengajar berlangsung (Shodiq, 2021). Salah satunya adalah sebuah metode pembelajaran, metode berarti suatu cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djalal, 2017).

* **Corresponding Author:** Endri Sutriyani, sutriy910@gmail.com
Sekolah Dasar Negeri 05 Selagan Raya, Kab. Mukomuko, Indonesia
Address: Sungai Jerinjing, Kec. Selagan Raya, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu, Indonesia

How to Cite this Article:

Sutriyani, S., & Amin, A. (2025). Penerapan Model Discovery Learning Materi Q.S At-Tin untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasa *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru, 2*(1), 20-28. https://doi.org/10.64420/jippg.v2i1.253

Copyright @ 2025 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pada hakekatnya kegiatan beiajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran (Sulastri et al., 2023). Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar menganjar merupakan pemegang peran yang sangat penting (Abidin, 2019). Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan (Suwarsini, 2018). Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebeh efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Pawero, 2021).

Pada saat melakukan prasurvei didalam kelas, terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang pasif. Siswa juga kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. selain itu, siswa asik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan guru. Metode ceramah adalah metode yang selalu dipakai setiap pembelajaran namun harus divariasi dengan metode lain (Tambak, 2014). Dalam hal ini juga guru kurang kreatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah, guru belum memanfaatkan atau menggunakan media yang ada disekolah dengan baik (Zabidi, 2020). Ini juga menjadi salah satu faktor hasil belajar dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Permasalahan diatas membuat rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, hal itu dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi Penilaian Harian siswa Kelas V SDN 05 Selagan Raya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep pada mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa (Christyanti, 2015). Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mapel PAI. peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendikusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Aliasmin, 2020). Penggunaan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu (Tumurun et al., 2016).

Hasil penelitian Nur (2023) tentang *discovery learning* menyatakan bahwa strategi *discovery learning* berhasil dalam pengembangan keterampilan di luar pengetahuan siswa, yang tercermin dalam tingkat siswa dalam ujian skor. Strategi pembelajaran *discovery learning* membantu untuk siswa belajar untuk diri mereka sendiri dan menerapkan apa yang tahu itu di situasi baru, yang pada gilirannya menyebabkan mencapai pembelajaran yang efektif (Sari et al., 2017).

Pada saat melakukan prasurvei didalam kelas, terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang pasif. Siswa juga kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. selain itu, siswa asik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan guru. Metode ceramah adalah metode yang selalu dipakai setiap pembelajaran namun harus divariasi dengan metode lain. Dalam hal ini juga guru kurang kreatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah, guru belum memanfaatkan atau menggunakan media yang ada disekolah dengan baik. Ini juga menjadi salah satu faktor hasil belajar dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa (Mamonto, 2020). Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mapel PAI. peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendikusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Penggunaan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu (Rohim & Susanto, 2012).

Banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran QS. At-tiin (2) bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran kelas V pada materi QS. At-Tiin beberapa nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Memahami makna QS. At-Tiin perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran discovery mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada siswa Kelas Kelas V SDN 05 Selagan Raya Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas atau disebut PTK (Utomo et al., 2024). Creswell (2012, p. 577) mendefinisikan PTK sebagai sebuah prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru (atau orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan) untuk mengumpulkan informasi tentang, dan kemudian meningkatkan, cara guru merencanakan, mengajar, dan cara siswa belajar. PTK memberi kesempatan bagi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (Pandiangan, 2019). Oleh karena itu, menjadi salah satu hal yang tepat jika PTK digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran dalam kelas (Saputra, 2021).

Penelitian tindakan kelas ini terbagi dalam dua siklus dengan empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan/observasi; (4) refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus dan dalam pelaksanaanya kemungkinan membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat tahap tersebut (Sanjaya, 2016). Berikut dijelaskan alur gambar penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 05 Selagan Raya Tahun Pelajaran 2023/2024. Sampel penelitian ini aadalah siswa kelas V dengan jumlah 13 siswa.

2.3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

2.3.1. Observasi. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Obsevasi dilakukan oleh 3 orang observer.

2.3.2. Test. Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Test tersebut berbentuk multiple choise agar banyak materi tercakup

2.4. Analisis Data

Analsiis data untuk mengetahui peningkatan skor kemampuan berfikir setelah diberi tindakan dinilai dengan rubrik pada siklus I dibandingkan dengan pertanyaan dan jawaban yang telah dinilai dengan rubric pada siklus II. Rumus untuk mencari skor klasikal kemampuan bertanya siswa. Hasil belajar pada aspek kognetif dari hasil test dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Caranya adalah dengan menganalisis hasil test formatif dengan menggunakan criteria ketuntasan belajar. Secam Aswirara individu, siswa dianggap telah belajar tuntas apabila daya serapnya mencapai 65 %, Secara kelompok daanggap tuntas jika telah belajar apabila mencapai 85 % dari jumlah Peserta Didik yang mencapai daya serap minimal 65 %.

Analisis data peneliti menggunakan ketuntasan belajar, kriteria ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} X!00$$

Keterangan:
KK = Ketuntasan Klasikal/Tindakan
JST = Jumlah Siswa yang Tuntas
JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan

2.5. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini peneliti memainkan peran sebagai guru sekaligus sebagai observer merencanakan kegiatan berikut (1) menyusun angket untuk pembelajaran dan menyusun rencana program pembelajaran; (2) mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran dan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas; (3) melaksanakan rencana program pembelajaran yang telah dibuat.

Tahapan pelaksanaan penelitian ini meliputi (1) tahap perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, peneliti menjelaskan pelaksanaan penelitian dilakukan; (2) tahap pelaksanaan (*acting*). Pada ini peneliti melaksanakan tindakan atau implementasi perencanaan tindakan yang ytelah disusun; (3) tahap pengamatan (*observing*). Pada tahap ini peneliti melalkukan proses pengamatan selama tindakan berlangsung; (4) tahap refleksi (*reflecting*) yaitu proses refleksi dari tindakan yang telah dilakukan untuk perbaikan tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Deskripsi Penilaian Harian Siswa

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Harian Q.S. At-tiin Kelas V

No.	Subjek	Nilai
1	AKS	70
2	AYF	65
3	BFP	50
4	CM	55
5	DRR	60
6	DAN	65
7	FNA	70
8	ADPA	55
9	GRR	60
10	HW	70
11	JFNH	65
12	MDR	70
13	NA	50

Pada tabel 1 diatas menunjukan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran kelas V pada materi QS. At-Tiin beberapa nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Memahami makna QS. At-Tiin perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajarannya.

3.1.2. Hasil Tindakan pada Siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi Cita-citaku Menjadi Anak Sholih pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Subjek AKS	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	AYF	70	80	√	-	Tuntas
2	BFP	70	70		√	Tuntas
3	CM	70	65	√		Belum Tuntas
4	DRR	70	65	-	√	Belum Tuntas
5	DAN	70	70	-	√	Tuntas
6	FNA	70	75	√	-	Tuntas
7	ADPA	70	80	-	√	Tuntas
8	GRR	70	65	√	-	Belum Tuntas
9	HW	70	80	√	-	Tuntas
10	JFNH	70	80	√	-	Tuntas
11	MDR	70	60	-	√	Belum Tuntas
12	NA	70	75	√	-	Tuntas
13	Subjek	70	65	√	-	Belum Tuntas

No	Subjek AKS	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
			Jumlah 930			
			Rata-rata 71,5 Siswa yang tuntas 61,53 % Siswa yang tidak tuntas 38,46 %			

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata- rata adalah 71,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80 diantaranya 5 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 8 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 61,53 % siswa yang tuntas, dan 38,46 % siswa yang tidak tuntas belajar.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 70	8	61,53 %	Tuntas
2	≤ 70	5	38,46 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *discovery learning,* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

3.1.3. Hasil Tindakan pada Siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning,* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar. Hasil belajar pada materi Cita-citaku Menjadi Anak Sholih pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar siswa pada Siklus II

No	Subjek AKS	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	AYF	70	100	√	-	Tuntas
2	BFP	70	95	√	-	Tuntas
3	CM	70	75	√	-	Tuntas
4	DRR	70	95	√	-	Tuntas
5	DAN	70	65	√	-	Belum Tuntas
6	FNA	70	100	√	-	Tuntas
7	ADPA	70	75	√	-	Tuntas
8	GRR	70	90		√	Tuntas
9	HW	70	90	√		Tuntas
10	JFNH	70	90	-	√	Tuntas
11	MDR	70	65	√	-	Belum Tuntas
12	NA	70	85	√	-	Tuntas
13	Subjek	70	100	√	-	Tuntas
			Jumlah 1315 Rata-rata 88 Siswa yang Tuntas 86,67 % Siswa yang Tidak Tuntas 13,33%			

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 88 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 2 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 13 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 86,67 % siswa yang tuntas, dan hanya 13,33% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus III dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥70	11	86,67 %	Tuntas
2	≤ 70	4	13,33 %	Belum tuntas

3.1.4. Hasil Belajar PAI siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini:

Tabel 6. Daftar Hasil Belajar PAI siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	725	55,7	34 %
2	Siklus I	930	71,5	60 %
3	Siklus II	1315	88	86,67%

3.2 Pembahasan

Pada tindakan siklus I, dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68. Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik. Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 60%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pada tindakan siklus II, pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 88. Skor dengan rata-rata 6,7 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 52 skor dengan rata-rata 4,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik. Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 86,67%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk kemudian diverifikasi oleh siswa, selanjutnya siswa juga mampu melakukan generalisasi terhadap hasil temuan yang diperolehnya sebagai akhir dari proses pembelajaran yang dialaminya. Bagi guru, manfaat yang paling dirasakan adalah guru menjadi lebih kreatif dan mampu menciptakan suasana belajar yang memberikan kebebasan siswa untuk mengajukan pendapat dan berdiskusi dengan teman sekelas akan memberikan peluang kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa dapat meningkatkan melalui metode *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI siswa dan hasil tes belajar PAI siswa. Pembelajaran siswa aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengeembangan keaktifan siswa dalam belajar, pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui

metode *discovery learning* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAI. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Dengan menggunakan *discovery learning* hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran siswa secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agam Islam siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (*discovery learning*) ini bukan merupakan cara belajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Socrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini. Pengajaran ini mengharapkan agar siswa benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori konstruktivisme kognitif bahwa pemahaman materi Al Quran menjadi lebih bermakna ketika siswa menemukan pesan ayat melalui eksplorasi terbimbing daripada metode ceramah pasif. Secara praktis, studi ini memandu guru agama untuk bertindak sebagai fasilitator yang mengelola lembar penemuan dan komunikasi interaktif di kelas. Bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan, hasil ini mendorong diadakannya pelatihan berkala mengenai diversifikasi model belajar aktif yang berpusat pada siswa.

4.2 Kontribusi Penelitian

Studi ini menyumbangkan model instruksional empiris yang merinci keberhasilan sintaks *discovery learning* dalam meningkatkan ketuntasan belajar materi Surah At Tin secara terukur. Kontribusi ini melengkapi literatur pedagogi Islam dasar yang masih didominasi hafalan mekanis, sekaligus menyediakan acuan aplikatif bagi guru sekolah dasar di wilayah rural dalam melatih nalar kritis dan keberanian bertanya peserta didik

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup tindakan kelas yang hanya melibatkan 13 siswa kelas V di SDN 05 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara statistik. Fokus materi juga terbatas pada Surah At Tin dalam dua siklus tindakan, serta evaluasi yang dilakukan belum menjangkau pengamalan moral siswa dalam jangka panjang di luar sekolah.

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan memakai pendekatan kuasi eksperimen dengan sampel lebih luas dan kelompok kontrol untuk menguji daya generalisasi metode. Riset berikutnya juga perlu memperluas penerapan ke rumpun materi keagamaan lain, memadukan pembelajaran penemuan dengan media teknologi digital, serta menerapkan evaluasi longitudinal guna mengukur retensi daya ingat dan karakter siswa secara berkesinambungan.

6. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi qs.at-tiin kelas V di SDN 05 Selagan Raya, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SDN 05 Selagan Raya dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning.* Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 60% tuntas menjadi 86,67%. Serta hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi q.s at-tiin yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SDN 05 Selagan Raya dan pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh sebab itu, penggunaan model Discovery Learning dapat dijadikan solusi cerdas yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar secara optimal. Selama

pemberian tindakan berlangsung baik pada siklus I maupun siklus II sebaiknya guru menghadapkan siswa pada pemecahan masalah atau penemuan suatu hal baru karena hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dampak dari penerapan model Discovery Learning dalam proses pembelajaran sangat dirasakan manfaatnya bagi siswa maupun guru itu dsendiri. Bagi siswa, manfaat yang dirasakan diantaranya adalah siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa juga mampu merumuskan setiap permasalahan yang ditemui terkait materi pelajaran yang diajarkan. Siswa juga terlatih dalam mengidentifikasi objek-objek yang dibutuhkan dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru dan siswa SDN 05 Selagan Raya atas partisipasi, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Kesediaan para guru dan siswa untuk berpartisipasi serta memberikan informasi yang diperlukan sangat membantu dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Semua penulis telah mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi dalam penyusunan naskah akhir, dan menyetujui versi akhir untuk dipublikasikan. Peneliti menyatakan bahwa keseluruhan data yang peneliti paparkan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, oleh karena itu peneliti bertanggungjawab secara penuh.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa OpenAI digunakan dalam batas-batas yang telah ditentukan untuk membantu pemetaan konseptual awal di antara konstruk-konstruk teoretis, sedangkan sintesis konseptual yang mendalam dan tinjauan kritis terhadap teori dirumuskan secara independen oleh para penulis. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan JIPPG GenAI Tool Usage Policy, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, ke penelitian, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Pendanaan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memperoleh dukungan finansial dari lembaga, institusi, organisasi, maupun pihak eksternal mana pun.

REFERENSI

Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *11*(2), 225-238. https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168

Aliasmin, A. (2020). Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *1*(1), 42-48. https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/43

Christyanti, L. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Materi Teori Evolusi Dengan Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Pada Siswa Kelas XII IPA1 Di SMA Negeri 6 Kota Bekasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *8*(2), 102-109. https://doi.org/10.51212/jdp.v8i2.120

Creswell, J. W. (2012). Educational research Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.). Boston, MA Pearson

Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, *2*(1). https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115

Mamonto, C. (2020). Pengunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Buah di TK Lestari. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 24-29. https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/676

Nur, M. M. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas Xii Ipa Man 1 Halmahera Tengah (Suatau Peneltiian Tindakan Kelas). *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, *2*(1), 104-114. https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi/article/view/144

Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.

Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 16-32. https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i1.177

Rohim, F., & Susanto, H. (2012). Penerapan model discovery terbimbing pada pembelajaran fisika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, *1*(1). https://doi.org/10.15294/upej.v1i1.775

Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.

Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sari, J., Bahar, A., & Handayani, D. (2017). Studi komparasi antara model pembelajaran discovery learning dan group investigation terhadap hasil belajar kimia siswa. *Alotrop*, *1*(1). https://doi.org/10.33369/atp.v1i1.2720

Shodiq, S. (2021). Peran Sistem Informasi dan Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi*, *8*(1), 17-19. https://doi.org/10.19184/jukasi.v8i1.23968

Sulastri, S., Aslamiyah, A., & Khotimah, N. (2023). Penerapan Permainan Tutup Botol terhadap Kemampuan Membilang Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, *4*(2), 793-800. https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.268

Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, *5*(1), 104-116. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12468

Suwarsini, S. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Dengan Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery) Pada Siswa Kelas VI SDN Rambutan 03 Pagi Semester-1 Tahun Pelajaran 2018-2019. *MADANI Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya*, *7*(2), 97-104. https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i2.27049

Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, *21*(2). http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/16

Tumurun, S. W., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sifat-sifat cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(1). https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2936

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Zabidi, A. (2020). Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran pai di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, *3*(2), 128-144. https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i2.134

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:

© Sutriyani, S., & Amin, A. (2025)

Hak Publikasi Pertama:

Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru

Info artikel:

DOI: https://doi.org/10.64420/jippg.v2i1.253

Jumlah Kata: 4495

Kebijakan Penerbit:

Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi merupakan tanggung jawab masing-masing penulis dan kontributor, dan bukan merupakan tanggung jawab AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang dipublikasikan dan afiliasi kelembagaan.

Artikel ini dilisensikan di bawah **CC BY-SA 4.0**